

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **A. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:2). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen yang dikemukakan sebagai berikut :

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:4). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*).

##### **2. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011:4). Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba bersih, arus kas operasi, likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR),

dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritme natural dari total aset.

## B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan di dalam perusahaan (Riyanto, 2001). Rasio pembayaran dividen merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2001). *Dividen Payout Ratio* dapat dihitung dengan :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba bersih}} \times 100\%$$

### 2. Laba Bersih

Laba bersih merupakan kelebihan hasil (*revenue*) dari biaya, seluruh pendapatan (*gain*) dan rugi, setelah dikurangi pajak

penghasilan (Harahap:2012). Laba bersih diukur dengan satuan Rupiah per lembar saham, dalam Manurung (2009) perhitungan laba bersih dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

### 3. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama 1 tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas (Pradhono, 2004). Pada penelitian ini arus kas operasi diukur dengan satuan Rupiah per lembar saham (Manurung, 2009). Hal tersebut dimaksudkan agar memenuhi kesetaraan pengukuran dengan variabel terikat (*dividend payout ratio*). Sehingga perhitungan arus kas operasi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Arus kas operasi per lembar saham} = \frac{(\text{Kas masuk operasi} - \text{Kas keluar operasi})}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

#### 4. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang bersifat jangka pendek (Riyanto, 2001:26). Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan oleh *current ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Menurut Brigham dan Houston (2006:95) rasio lancar (*current ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan, ditunjukkan oleh natural logaritma dari total aktiva (Yusuf & Soraya, 2004). Logaritma natural total aset digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset ini dibentuk menjadi logaritma natural. Menurut Yusuf dan Soraya (2004) rumus logaritma natural total asset adalah :

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \text{Natural log of total assets}$$

### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laba bersih, arus kas operasi, likuiditas, ukuran perusahaan, dimana data-data tersebut bersumber dari laporan keuangan perusahaan property dan *real estate* yang listing di BEI periode tahun 2011-2015 yang dipublikasikan dalam Indonesian Capital Market Directory (ICMD) serta Indonesia Stock Exchange (IDX) pada periode tahun 2011-2015.

### **3.3. Populasi, Sampel. Ukuran Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011). Sampel penelitian diambil dari populasi dengan metode *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel di penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan merupakan perusahaan yang bergerak di sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data laporan keuangan yang diperlukan untuk penelitian tersedia untuk periode tahun 2011 sampai 2015.
3. Perusahaan memperoleh laba dan memiliki arus kas operasi bernilai positif untuk periode tahun 2011 sampai 2015
4. Perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang saham di periode tahun 2011 sampai 2015.

**Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan Properti dan *Real Estate***

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
5	COWL	Cowell Development Tbk.
6	CTRA	Ciputra Development Tbk.
7	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
8	DILD	Intiland Development Tbk.
9	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
10	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
11	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
12	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
13	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
14	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
15	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
16	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
17	MDLN	Modernland Realty Tbk.
18	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
19	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
20	MTSM	Metro Realty Tbk.
21	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
22	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
23	PWON	Pakuwon Jati Tbk.

24	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
25	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
TOTAL		25 PERUSAHAAN

Sumber : IDX

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka (Santosa & Ashari, 2005). Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, telah dikumpulkan dan diolah pihak lain.

Data pada penelitian ini dapat diperoleh melalui Indonesia Stock Exchange (IDX), dari tahun 2012-2015. Selain itu data dan informasi lain diperoleh dari jurnal, textbook, surat kabar dan internet. Mengacu pada jenis data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian kali ini, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik dokumentasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Metode kepustakaan atau metode studi-pustaka, yaitu penggunaan berbagai jurnal, artikel serta literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang menjadi obyek penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan yang bergerak di sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015. Pengumpulan data yang didapat langsung di Indonesian Capital Market Directory (ICMD) serta Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia). Data yang diambil berupa laporan keuangan tahun periode 2011 sampai 2015.

### **3.5. Metode Pengolahan Data Penelitian**

Metode pengolahan data merupakan metode yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun data sehingga menjadi sistematis dan siap untuk dianalisis. Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 20.0. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan akan diuji dengan menggunakan model statistik regresi berganda (Multiple Regression). Sebelum melakukan regresi untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dan pengujian asumsi klasik yang merupakan persyaratan regresi.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Terdapat tiga langkah analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini. Pertama, dilakukan analisis statistik deskriptif. Berikutnya, dilakukan uji asumsi klasik. Terakhir adalah analisis regresi berganda.



## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi suatu data (Ghozali, 2006). Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Menurut Trihendradi (2012:76) bahwa rata-rata menunjukkan nilai rata-rata terukur suatu data. Standar deviasi merupakan nilai simpangan baku. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi dan nilai minimum menunjukkan nilai terendah dalam suatu kelompok data.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Tujuan dari dilakukannya uji asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian merupakan model yang layak dan dapat memberikan hasil pengujian hipotesis yang akurat. Menurut Imam Ghozali (2006), apabila dalam suatu model telah memenuhi asumsi klasik, maka dapat dikatakan model tersebut sebagai model ideal atau menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik atau *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

### 1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data (Santosa & Ashari, 2005). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel mengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $p < 0,05$  maka distribusi data tidak normal
- b. Jika  $p > 0,05$  maka distribusi data normal

### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen

harus terbebas dari gejala multikolinearitas (Santosa & Ashari, 2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006). Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas tersebut dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Model regresi dikatakan tidak mengandung multikolinearitas apabila memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10, nilai VIF kurang dari 10, dan nilai koefisien korelasi di bawah 95%.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santosa & Ashari, 2005). Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Jika dalam varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006). Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik scatterplot. Model regresi dikatakan homokedastisitas apabila titik-titik dalam grafik

scatterplot tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2001). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin – Watson Statistic. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $0 < d < d_l$ , maka ditolak tidak ada autokorelasi positif
- b. Jika  $d_l \leq d \leq d_u$ , maka ragu-ragu tidak ada autokorelasi positif
- c. Jika  $4 - d_l < d < 4$ , maka ditolak tidak ada korelasi negatif
- d. Jika  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ , maka ragu-ragu tidak ada korelasi negatif
- e. Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka tidak ditolak tidak ada autokorelasi, negatif atau positif

Keterangan :

$d_l$  = batas bawah *Durbin Watson*

$d_u$  = batas atas *Durbin Watson*

### 3. Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen (Santosa & Ashari, 2005). Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2006). Variabel dependen adalah Kebijakan Dividen. Variabel independen adalah Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan. Variabel-variabel tersebut diuji dengan model regresi berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

$Y$  = *Dividen Payout Ratio*

$a$ . = konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = koefisien regresi

$x_1$  = Laba Bersih

$x_2$  = Arus Kas Operasi

$x_3$  = Likuiditas

$x_4$  = Ukuran Perusahaan

$e$  = Variabel Pengganggu (*Error Term*)

Setelah pengujian asumsi klasik terpenuhi, kemudian melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji statistik  $t$ , uji statistik  $f$  dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pengujian ini dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktualnya (Ghozali, 2006).

### 1) Uji statistik $t$

Uji statistik  $t$  menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berbeda dengan uji statistik  $F$  yang menguji pengaruh semua variabel independen secara simultan, uji statistik  $t$  ini menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual atau parsial. Dalam uji statistik  $t$ , apabila nilai signifikansi parsial kurang dari 0,05 maka variabel independen dinyatakan secara individual mempengaruhi variabel dependen, atau dengan kata lain hipotesis penelitian diterima (Ghozali, 2006). Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh laba bersih, arus kas operasi, likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap *dividend payout ratio*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $t$  hitung dengan ketentuan,  $H_a$  diterima jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $\alpha = 5\%$ ). Hal ini berarti variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh

positif signifikan terhadap variabel terikat.  $H_0$  diterima jika  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $\alpha = 5\%$ ), hal ini berarti variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

## **2) Uji Statistik F**

Uji statistik F atau uji signifikansi simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama (Ghozali, 2006). Pengambilan keputusan uji statistik F yaitu jika  $P\text{-value} < \alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat. Jika  $P\text{-value} > \alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.

## **3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variansi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen (Santosa & Ashari, 2005). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Besarnya nilai  $R^2$  ada pada range angka nol hingga satu. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar variasi variabel

dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model (Ghozali, 2006).